

ABSTRAK

Santoso, Y. S. (2025). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Bagus dan Hana dalam Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*: Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud [Skripsi] Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berjudul “Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Bagus dan Hana dalam Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*: Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud.” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) tokoh dan penokohan dalam film *Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film* dan (2) struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama Bagus dan Hana dalam film tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eklektik. Teori yang digunakan adalah teori struktur, secara khusus tokoh dan penokohan prosa serta teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dengan teknik simak, catat, dan tangkap layar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi; sedangkan hasil analisis data dikemukakan dengan metode deskripsi analisis.

Hasil penelitian ini meliputi tokoh dan penokohan, struktur kepribadian, serta mekanisme pertahanan Ego pada tokoh Bagus dan Hana. (1) Hasil analisis tokoh dan penokohan menunjukkan bahwa Bagus adalah seorang penulis film dengan watak yang romantis, keras kepala, dan penuh determinasi untuk mendekati Hana. Hana, seorang *florist*, memiliki karakter sederhana, penyabar, tetapi sulit membuka hati karena trauma masa lalunya. (2) Analisis struktur kepribadian menunjukkan bahwa Bagus didominasi oleh Id yang memotivasinya untuk mengejar cinta, meskipun sering kali Ego berperan dalam menyalurkan hasrat ini secara rasional melalui karya film. Superego Bagus muncul sebagai panduan moral, meskipun terkadang terabaikan oleh dorongan Id. Pada Hana, Id terwujud dalam kebutuhan emosional yang terkubur, sementara Ego berfungsi untuk menyeimbangkan emosinya di tengah trauma. Superego Hana lebih dominan, mencerminkan rasa tanggung jawab dan moralitas yang membatasi dirinya dari hubungan baru. (3) Mekanisme pertahanan ego yang ditemukan meliputi: dalam tokoh Bagus, penulis menemukan lima mekanisme pertahanan ego yang memengaruhi perilaku Bagus, yaitu sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, dan fantasi yang semuanya berpusat pada tindakan pembuatan film oleh Bagus untuk menyatakan cintanya kepada Hana. Sementara dalam Hana, mekanisme pertahanan ego terlihat dalam bentuk seperti represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, formasi reaksi, regresi, agresi, dan fantasi.

Kata Kunci: film, psikoanalisis Sigmund Freud, mekanisme pertahanan ego

ABSTRACT

Santoso, Y. S. (2025). "Ego Defense Mechanism of Bagus and Hana Characters in *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film: Perspective Sigmund Freud's Psychoanalysis*." [Thesis]. Department of Indonesian Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This research is entitled "Ego Defense Mechanisms of Bagus and Hana Characters in Falling in Love Like in the Movies: Sigmund Freud's Psychoanalytic Perspective." This study aims to describe (1) the characters and characterizations in the film *Falling in Love Like in the Movies* and (2) the personality structure and ego defense mechanisms of the main characters Bagus and Hana in the film.

The approach used in this research is an eclectic approach. The theory used is structural theory, specifically prose characters and characterizations and Sigmund Freud's psychoanalysis theory. The data collection method used is observation with the techniques of listening, recording, and screen capture. The data analysis method used is content analysis; while the results of data analysis are presented using the analytical description method.

The results of this study include character and characterization, personality structure, and Ego defense mechanisms in the characters Bagus and Hana. (1) The results of the character and characterization analysis show that Bagus is a movie writer with a romantic, stubborn, and determined character to approach Hana. Hana, a florist, has a simple, patient character, but has difficulty opening her heart because of her past trauma. (2) Analysis of the personality structure shows that Bagus is dominated by the Id which motivates him to pursue love, although the Ego often plays a role in channeling this desire rationally through film work. Bagus's Superego emerges as a moral guide, although it is sometimes overlooked by the Id's drive. In Hana, the Id manifests in buried emotional needs, while the Ego serves to balance her emotions in the midst of trauma. Hana's Superego is more dominant, reflecting a sense of responsibility and morality that restricts her from new relationships. (3) The ego defense mechanisms found include: in Bagus's character, the author finds five ego defense mechanisms that influence Bagus's behavior, namely sublimation, projection, diversion, rationalization, and fantasy, all of which center on Bagus's act of making a film to declare his love for Hana. While in Hana, ego defense mechanisms are seen in forms such as repression, sublimation, projection, diversion, rationalization, reaction formation, regression, aggression, and fantasy.

Keywords: film, Sigmund Freud's psychoanalysis, ego defense mechanism